

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI
PEMBELAJARAN SAINS DI KELOMPOK A TK PUTRA
SENTANA REMBANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Ganesha

Sebagai Persyaratan Pendidikan Profesi Guru



OLEH :

NAMA : MUINATUN, S.Pd

NIM : 2074804163

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA 2020**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya susun sebagai syarat dari Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang diajukan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Ganesha Singaraja Bali merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Laporan PTK yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas.

Rembang, 28 November 2020



MUINATUN

NIM. 2074804163

LEMBAR PENGESAHAN

Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI PEMBELAJARAN SAINS DI KELOMPOK A TK PUTRA SENTANA REMBANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021 telah diketahui oleh Kepala Sekolah TK Putra Sentana Desa Turusgede Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang dan disetujui oleh Dosen Pembimbing serta Guru Pamong Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Bali.

Mengetahui

Kepala TK Putra Sentana



Muinatun, S.Pd

Penulis



Muinatun, S.Pd

Disetujui

Dosen Pembimbing



Prof Dr. Ni Ketut Suarni, MS., Kons

NIP. 195703031983032001

Guru Pamong



Ni Putu Artiasih, S.Pd

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW, yang telah menuntun segenap umatnya menuju kebenaran dan keberhasilan.

Penulisan laporan ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Ganesha Singaraja Bali

Dalam penyusunan ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, sumbangan pikiran dan dukungan moral maupun material dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof Dr. Ni Ketut Suarni,MS.,Kons selaku dosen pembimbing dan Ni Putu Artiasih, S.Pd selaku guru pamong dalam pembuatan laporan ini yang telah meluangkan waktu dengan tulus membantu serta memotivasi penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik.
2. Rekan-rekan mahasiswa PPG Daljab III tahun 2020 di LPTK Undiksha Bali yang telah memberi saran-saran dalam penulisan ini.
3. Orang tua yang selalu mendo'akan.
4. Suami dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungannya.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini sebagai wujud nyata dari keterbatasannya. Harapan penulis semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Rembang, 28 November 2020

Penulis

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI
PEMBELAJARAN SAINS DI KELOMPOK A TK PUTRA
SENTANA REMBANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Muinatun¹

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran sains di kelompok A TK Putra Sentana Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui 3 siklus yang mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, hasil tindakan dan refleksi diperoleh hasil bahwa pada siklus 1 ada peningkatan 24% (6 anak) yang capaian perkembangan kognitifnya sudah pada tahap berkembang sesuai harapan dari kondisi awal yang hanya 20% (5 anak), kemudian pada siklus 2 ada peningkatan lagi menjadi 80% (20 anak) yang capaian perkembangan kognitifnya ada pada tahap berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Keadaan makin membaik pada siklus 3 yakni dengan adanya peningkatan menjadi 92% (23 anak) yang ada pada tahap capaian perkembangan berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Adapun indikator pencapaian perkembangan kognitif anak dalam penelitian ini adalah 90%. Sehingga perbaikan kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran sains dikatakan berhasil karena sudah mencapai target yang ingin dicapai yakni 92% anak kelompok TK Putra Sentana Rembang Tahun Pelajaran 2020/2020 melalui pembelajaran sains meningkat kemampuan kognitifnya.

Kata kunci : Pembelajaran Sains, Kemampuan Kognitif

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR DIAGRAM.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Analisis Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Pembatasan Masalah	4
G. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Pengertian Kognitif	6
2. Pentingnya Aspek Penhembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini	7
3. Pengertian Pembelajaran Sains	8
4. Pentingnya Pembelajaran Sains Pada AUD.....	10
5. Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada AUD.....	11
B. Hipotesis Tindakan	11

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	12
	A. Subjek Penelitian	12
	B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	12
	C. Sumber Data	12
	D. Deskripsi Per Siklus.....	13
	E. Teknik Pengumpulan Data	14
	F. Validasi Data	14
	G. Analisis Data	15
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	16
	A. Deskripsi Kondisi Awal.....	16
	B. Deskripsi Hasil Siklus I	19
	C. Deskripsi Hasil Siklus II	25
	D. Deskripsi Hasil Siklus III	30
	E. Pembahasan.....	38
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	39
	A. Kesimpulan	39
	B. Saran	39
	DAFTAR PUSTAKA	40
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RPPH Daring Siklius 1	
	Rekap Evaluasi Kegiatan Siklus 1	
	Dokumentasi kegiatan siklus 1	
	RPPH Daring Siklius 2	
	Rekap Evaluasi Kegiatan Siklus 2	
	Dokumentasi kegiatan siklus 2	
	RPPH Daring Siklius 3	
	Rekap Evaluasi Kegiatan Siklus 3	
	Dokumentasi kegiatan siklus 3	
	Lembar Asesmen siklus 1	
	Lembar Asesmen siklus 2	
	Lembar Asesmen siklus 3	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal pelaksanaan PTK.....	12
Tabel 2	Data awal kemampuan kognitif anak.....	17
Tabel 3	Data Capaian kegiatan pengembangan kognitif anak pada siklus 1.....	22
Tabel 4	Data Capaian kegiatan pengembangan kognitif anak pada siklus 2.....	28
Tabel 5	Data Capaian kegiatan pengembangan kognitif anak pada siklus 3.....	33
Tabel 6	Tabel Komparatif pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gambar tayangan PPT siklus 1	21
Gambar 2	Gambar anak-anak di platform zoom siklus 1	21
Gambar 3	Gambar anak-anak mengikuti pembelajaran di platform zoom siklus 1	21
Gambar 4	Gambar anak-anak melakukan percobaan pada siklus 1	21
Gambar 5	Gambar anak-anak melakukan percobaan pada siklus 1	21
Gambar 6	Gambar tayangan PPT siklus 2	27
Gambar 7	Gambar anak menanam kacang hijau dengan media kapas	27
Gambar 8	Gambar anak menanam kacang hijau dengan media kapas	27
Gambar 9	Gambar anak menanam kacang hijau dengan media kapas	27
Gambar 10	Gambar anak-anak mengikuti pembelajaran daring di platform zoom pada siklus 3	32
Gambar 11	Gambar anak-anak mengikuti pembelajaran daring di platform zoom pada siklus 3	32
Gambar 12	Gambar anak-anak melakukan kegiatan pada siklus 3	32
Gambar 13	Gambar anak-anak melakukan kegiatan pada siklus 3	32

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Data awal kemampuan kognitif anak	18
Diagram 2	Capaian kegiatan pengembangan kognitif anak pada siklus 1	23
Diagram 3	Capaian kegiatan pengembangan kognitif anak pada siklus 2	29
Diagram 4	Capaian kegiatan pengembangan kognitif anak pada siklus 3	35
Diagram 5	Diagram komparatif pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak adalah masa tumbuh kembang emas bagi anak usia dini. Dimana pada masa ini anak mengalami masa kritis untuk semua aspek perkembangannya. Untuk itu orang tua dan guru harus menyadari akan hal ini. Guru harus mengidentifikasi karakteristik peserta didik terlebih dahulu agar nantinya bisa memberikan pelayanan pendidikan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru juga dituntut harus bisa menyusun kegiatan pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik kasar & halus, bahasa, kognitif, seni, dan sosial emosional anak.

Kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti sesuatu. Perkembangan kognitif mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu. Salah satu tokoh psikologi yang mengemukakan teori tentang tahapan perkembangan kognitif (*cognitive theory*) manusia adalah Jean Piaget. Kemampuan kognitif adalah konstruksi proses berpikir, termasuk mengingat, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan, sejak kecil menuju remaja hingga dewasa. (brainfit.co.id:2018).

Dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dapat dilakukan ayah bunda dan guru salah satunya dengan pembelajaran sains. Saat ini peneliti akan menggunakan pembelajaran sains makhluk hidup yakni pembelajaran dimana guru/orang tua akan mengajak anak-anak untuk bereksplorasi tentang makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan. Disini anak-anak akan diajak untuk mengenal tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka dimana melalui kegiatan ini anak dapat belajar tentang ciri-ciri, siklus hidup dan tempat hidup tumbuhan/hewan. (kompas.com:2020)

Kegiatan pembelajaran selama masa pandemi ini dilakukan full secara daring. Dimana anak-anak akan belajar dari rumah dengan didampingi oleh orang tua. Dari tahun ajaran baru guru belum pernah tatap muka dengan anak-anak. Mereka hanya bisa berinteraksi secara online. Kegiatan pembelajaran anak yang dikirim orang tua kepada guru berupa foto, video, hasil karya dan pengisian form evaluasi lewat *google form* dijadikan dasar bagi guru untuk melakukan asesmen kepada peserta didik. Tentunya ini tidak mudah, karena bagi sebagian besar guru bahkan mungkin bagi semua guru ini merupakan pengalaman pertama melakukan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran dari rumah tentulah berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan disekolah. Misal : dilihat dari situasi dan kondisi saat kegiatan pembelajaran. Belum tentu dirumah orang tua bisa menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi putra-putri mereka. Terkadang anak mengerjakan kegiatan belajar secara terpaksa dibawah tekanan orang tua. Hal ini wajar karena orang tua ingin menampilkan yang terbaik dari putra-putri mereka. Namun, tentunya hal ini tidaklah benar. Anak tidak bisa dipaksa untuk melakukan kegiatan karena akan berakibat yang kurang baik terhadap perkembangan dan pertumbuhannya. Demikian halnya dengan perkembangan kognitif pada anak. Karena guru tidak pernah tatap muka langsung dengan anak dalam pembelajaran, maka hal ini juga mengakibatkan perkembangan kognitif pada anak belum bisa sesuai dengan target yang diharapkan/sesuai dengan indeks pencapaian kompetensi anak.

Inilah tantangan bagi guru. Dimasa-masa seperti ini guru dituntut harus bisa menyusun kegiatan pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif, dan tidak membosankan bagi anak serta bisa dilakukan dirumah dengan memanfaatkan bahan/alat yang ada disekitar lingkungan mereka. Sehingga bisa meningkatkan keenam aspek perkembangan pada anak.

Berdasar dari latar belakang permasalahan diatas maka peneliti mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui

Pembelajaran Sains Di Kelompok A TK Putra Sentana Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021”. Yang mana melalui kegiatan sains yang menarik bagi anak-anak diharapkan bisa meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Adapun indikator dari penelitian ini yakni diharapkan kemampuan kognitif anak bisa meningkat menjadi 90% setelah dilakukan perbaikan pembelajaran sampai pada siklus 3.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Masih rendahnya kemampuan kognitif pada anak dikarenakan orangtua dirumah belum bisa menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan kegiatan yang diberikan oleh guru kurang menarik perhatian anak/monoton.
- b. Diperlukannya pembelajaran yang menarik, mudah dilaksanakan, mudah mendapatkan bahan/alat dilingkungan sekitar anak didik, sesuai tingkatan usia, dan mampu meningkatkan kemampuan kognitif pada anak.

C. Analisis Masalah

Analisis masalah adalah kajian sementara untuk mengetahui penyebab serta mencari alternatif pemecahan masalah yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk itu, analisis masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan kognitif anak Kelompok A TK Putra Sentana Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021 dikarenakan orangtua dirumah belum bisa menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan kegiatan yang diberikan oleh guru kurang menarik perhatian anak/monoton sehingga diperlukannya pembelajaran yang menarik, mudah dilaksanakan, mudah mendapatkan bahan/alat dilingkungan sekitar anak didik, sesuai tingkatan usia, dan mampu meningkatkan kemampuan kognitif pada anak. Disini guru akan menerapkan pembelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan kognitif

anak. Karena pada dasarnya anak-anak itu rasa ingin tahu dan mencobanya sangat besar dan ia suka dengan hal-hal yang baru.

D. Rumusan Masalah

Apakah melalui pembelajaran sains kemampuan kognitif pada anak Kelompok A TK Putra Sentana Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021 bisa meningkat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui penerapan pembelajaran sains pada Kelompok A TK Putra Sentana Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih focus maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada anak Kelompok A TK Putra Sentana Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Variabel X penelitian ini yakni : Pembelajaran sains
3. Variabel Y penelitian ini yakni : rendahnya kemampuan kognitif anak Kelompok A TK Putra Sentana Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan kinerja guru dalam menyusun pembelajaran daring yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
 - b. Guru lebih banyak belajar akan teknologi informasi yang berkembang saat ini dan menggunakannya untuk memperlancar kegiatan pembelajaran di lembaga.
 - c. Meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran.
2. Bagi Anak

Anak bisa lebih leluasa untuk bereksplorasi dengan lingkungan alam disekitar mereka yang dikemas dalam kegiatan belajar sehingga bisa meningkatkan aspek pengembangan kognitif khususnya dan aspek pengembangan lain pada umumnya.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua lebih bisa membimbing anak untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya melalui pembelajaran sains dengan mengenalkan lingkungan alam disekitar mereka dengan materi dan kegiatan yang telah diberikan oleh guru.

4. Bagi Lembaga

Memberikan kontribusi yang baik bagi peningkatan proses pembelajaran di lembaga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Kognitif

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling dasar dibanding dengan jenjang pendidikan yang lain. Dimana pada usia ini perkembangan anak sangat berpengaruh pada perkembangan selanjutnya. Untuk itu pemberian stimulasi yang bermakna dari guru diperlukan dalam upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Adapun aspek pengembangan yang harus dikembangkan oleh guru PAUD sesuai Kurikulum 2013 PAUD yakni : nilai-nilai moral dan agama, sosial emosional, kognitif, fisik motorik (kasar & halus), bahasa, dan seni.

Aspek perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada diri anak. Disini guru harus pandai-pandai dalam merancang pembelajaran agar melalui kegiatan yang dirancang tersebut guru bisa meningkatkan kemampuan kognitif anak didik mereka. Dimana diharapkan anak bisa berkembang dalam proses berpikir yang dilakukan dalam konteks belajar sambil bermain.

Kognitif dalam bahasa ilmiahnya berarti proses berpikir manusia. Sedangkan dalam arti umumnya adalah proses mental manusia yang meliputi perolehan, penyimpanan, pengambilan dan penggunaan pengetahuan. Selanjutnya menurut Pudjiati & Masykouri (2016), bahwasannya kognitif diartikan sebagai kemampuan belajar, berfikir atau kemampuan untuk mempelajari keterampilan atau konsep baru, kemampuan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan maupun di sekitarnya, dan juga kemampuan daya ingat untuk menyelesaikan soal-soal. (Elok Firda : 2020).

2. Pentingnya Aspek Pengembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini

Anak-anak TK adalah anak yang rentang usianya dalah 4-6 tahun, maka menurut Piaget mereka berada dalam tahap preschool. Anak-anak *preschool* harus berada pada tahap “praoperasional” teori perkembangan kognitif Piaget, yang berarti mereka menggunakan citra dan kemampuan ingatan mereka. Mereka harus dikondisikan untuk belajar dan menghafal, dan pandangan mereka tentang dunia biasanya sangat egois. Anak-anak *preschool* biasanya juga telah mengembangkan keterampilan interaksi sosial mereka, seperti bermain dan bekerja sama dengan anak-anak lain di usia mereka sendiri. Hal ini normal bagi anak-anak *preschool* untuk menguji batas kemampuan kognitif mereka, dan mereka belajar konsep dan tindakan negatif, seperti berbicara kembali kepada orang dewasa, berbohong, dan *bullying*. Perkembangan kognitif lainnya pada anak-anak *preschool* mengembangkan rentang perhatian yang meningkat, belajar membaca, dan mengembangkan rutinitas terstruktur, seperti melakukan pekerjaan rumah tangga. (brainfit.co.id:2018).

Menurut Permendikbud 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, anak usia 4-5 tahun yang saat ini sasaran peneliti adalah anak dengan usia tersebut mempunyai tingkat pencapaian perkembangan sebagai berikut : mengenal benda sekaligus fungsi dan penggunaannya, mengenal konsep sederhana dalam kehidupan, mengetahui konsep banyak dan sedikit, mengamati benda dan gejala alam dengan rasa ingin tahu, memahami posisinya dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial, mengklasifikasikan benda, mengenal pola, membilang, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang huruf. (2014:21).

Berdasarkan dari teori Piaget dan Permendikbud 137 tersebut maka guru harus benar-benar bisa merancang kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak sesuai karakteristik pendidik dan tahapan perkembangan usia mereka.. Permasalahannya disini adalah

tatkala guru sudah menyusun kegiatan, namun pelaksanaannya tidak sesuai yang diharapkan karena kegiatan ini dilakukan dirumah dengan pendampingan dari orang tua meskipun sebelumnya guru sudah memberi panduan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Sebagian besar orang tua belum memahami bagaimana menciptakan kondisi belajar yang nyaman bagi putra-putri mereka. Kalau dari segi pembelajaran yang aman, kami para guru percaya bahwa orang tua akan menciptakan kondisi yang aman bagi anaknya, bahkan terkadang saking ingin memberikan keamanan pada putra-putri mereka orang tua bersikap terlalu protektif terhadap anak sehingga tanpa disadari bisa menghambat perkembangan anak tersebut. Misal : “Jangan main perosotan nak, nanti jatuh”. ‘Jangan main gunting/pisau nak, berbahaya”. “Jangan main itu nak, kotor”, dan lain sebagainya. Disini sebenarnya orang tua bisa menjadi pendamping dan pengarah/pembimbing anak saat bermain tanpa harus melarangnya.

3. Pengertian Pembelajaran Sains

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan murid dan sumber belajar dalam situasi belajar. Dengan kegiatan pembelajaran diharapkan guru mampu memberikan ilmu, pengetahuan, dan keterampilan serta pendidikan sikap spiritual dan sosial pada anak. Yang mana, disini karena anak didik kita adalah anak usia dini maka pembelajaran dilakukan dalam kegiatan belajar sambil bermain.

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa -peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan

mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. (unida.ac.id:2019)

b. Pengertian Sains

Kata sains berasal dari bahasa latin ” *scientia* ” yang berarti pengetahuan. Berdasarkan webster new collegiate dictionary definisi dari sains adalah “pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian” atau “pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hukum – hukum alam yang terjadi misalnya didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah. Sains dalam hal ini merujuk kepada sebuah sistem untuk mendapatkan pengetahuan yang dengan menggunakan pengamatan dan eksperimen untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena – fenomena yang terjadi di alam. Pengertian sains juga merujuk kepada susunan pengetahuan yang orang dapatkan melalui metode tersebut. atau bahasa yang lebih sederhana, sains adalah cara ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan menggunakan metode tertentu. (klubbelajar.com).

Sains atau pengetahuan dalam anak usia dini yakni pembelajaran/pengetahuan yang diperoleh anak melalui kegiatan-kegiatan eksplorasi dengan lingkungan alam disekitar anak. Misal : belajar mengapa balon jika ditiup akan mengembang? Usia anak-anak adalah usia dimana mereka sangat senang dengan kegiatan eskplorasi karena rasa ingin tahu mereka sangatlah besar. Untuk itu guru harus pandai-pandai memanfaatkan momen ini.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sains adalah kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar dimana guru mengajak anak untuk bereksplorasi dengan lingkungan sekitar mereka dalam rangka memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap spriritual dan social.

4. Pentingnya Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini

Kegiatan belajar sains pada anak AUD adalah kegiatan eksplorasi pada alam sekitarnya yakni bereksplorasi dengan benda-benda yang ada disekitar mereka baik itu benda hidup maupun benda mati. Pembelajaran sains pada anak AUD lebih ditekankan pada proses daripada produk. Dimana kegiatan pembelajarannya dilakukan sambil bermain. Pada dasarnya menerapkan pembelajaran sains pada anak-anak tidaklah sulit, karena pada dasarnya anak-anak suka dengan eksplorasi dan hal-hal yang baru dan menantang. Tapi, jika dihadapkan dengan berbagai karakteristik anak yang berbeda, lingkungan budaya masyarakat setempat, pola pikir dari wali murid, maka hal ini akan menjadi tantangan tersendiri. Untuk itu, kegiatan yang dirancang guru harus bisa dilakukan dirumah dengan memanfaatkan alat/bahan yang mudah ditemukan, kreatif, inovatif dan tidak membosankan bagi anak.

Misal : anak diajak guru untuk membuat susu. Disana anak dengan menggunakan sendok akan mengambil bubuk susu, meletakkan kedalam gelas, memberi air, mengaduk, kemudian minum susu dengan membaca basmallah terlebih dahulu. Anak diajak untuk bisa saling tolong menolong jika ada yang butuh bantuan dan berbagi, sabar menunggu giliran mengambil bubuk susu. Dari kegiatan tersebut guru mengajak anak untuk melihat perubahan yang semula air itu jernih dalam gelas setelah dituang kedalam gelas satunya yang berisi bubuk susu kemudian diaduk akan berubah warna serta rasa dari air tersebut.

Kegiatan tersebut bisa dilakukan oleh anak dirumah dengan dampingan orang tua. Anak-anak biasanya senang karena biasanya ia dibuatkan susu oleh ayah bundanya, tapi kali ini ia akan belajar untuk membuat susu sendiri. Belajar mengambil bubuk susu dengan baik, menuang air, mengaduk, merasa air tawar, merasa air yang telah bercampur susu, melatih kesabaran dan ketelatenan saat membuat susu, berlatih berkata yang baik dan sopan yakni selalu menggunakan kata ajib “tolog”, “terimakasih”, “maaf” dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran sains dalam pelaksanaannya secara otomatis sudah masuk ranah pengembangan kognitif. Karena disana anak diajak untuk bereksplorasi dimana ia akan berfikir, menanya, menelaah, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan apa yang dia lihat dan laksanakan dalam kegiatan belajar. Sedangkan kognitif adalah proses perbikir dari anak tersebut. Jadi disini sudah bisa disimpulkan bahwa pembelajaran sains merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan aspek pengembangan kognitif pada anak.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis tindakan penelitian ini yaitu “ Dengan melakukan pembelajaran sains sebagai upaya peningkatan kemampuan kognitif pada anak Kelompok A TK Putra Sentana Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak Kelompok A TK Putra Sentana Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 25 anak.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat penelitian adalah TK Putra Sentana Rembang Jateng. Adapun waktu pelaksanaan adalah bulan oktober 2020 sampai dengan november 2020.

Tabel 1: Jadwal pelaksanaan PTK

No	Uraian Kegiatan	Bulan	
		Oktober	November
1	Menyusun proposal	√	
2	Menyusun instrument penelitian		√
3	Pengumpulan data dengan melakukan tindakan : a. Siklus I b. Siklus II		√ √
4	Analisis data		√
5	Pembahasan		√
6	Menyusun laporan hasil penelitian		√

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua :

1. Data primer : yakni data yang berasal dari subyek secara langsung yang berupa observasi dan wawancara kepada subyek penelitian. Adapun bentuk data primer dari penelitian ini bisa berbentuk dokumentasi kegiatan belajar pada kondisi awal, dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan siklus perbaikan, pengamatan selama mengadakan siklus perbaikan, dan tabel maupun grafik pencapaian hasil siklus.
2. Data sekunder : yakni data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru senior/teman sejawat disekolah tersebut yang bisa diperoleh melalui

wawancara, dokumentasi sekolah, dan observasi. Adapun bentuk data primer dari penelitian ini bisa berbentuk dokumentasi dari lembaga berupa data siswa dan gambaran kondisi awal anak saat pembelajaran daring.

D. Deskripsi Per Siklus

1. Siklus I (perencanaan, pelaksanaan, observasi evaluasi, refleksi)
Anak melakukan kegiatan sains yakni melakukan percobaan telur ayam yang dimasukkan kedalam air garam. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut :
 - a. Gelas 1: berisi air, kemudian anak disuruh untuk memasukkan telur ayam kedalam gelas tersebut. Apa yang terjadi? Anak bercerita.
 - b. Gelas kedua : berisi air, kemudian anak disuruh untuk memasukkan dua sendok garam kedalam gelas tersebut, aduk hingga garam larut kedalam air, suruh anak untuk memasukkan telur kedalam air tersebut. Apa yang terjadi? Anak bercerita.
2. Siklus 2 (perencanaan, pelaksanaan, observasi evaluasi, refleksi)
Anak melakukan kegiatan sains yakni menanam kacang hijau dengan media kapas. Kacang hijau ditaruh dalam suhu ruangan. Anak mengamati pertumbuhannya.
3. Siklus 3 (perencanaan, pelaksanaan, observasi evaluasi, refleksi)
Anak melakukan kegiatan sains dengan buah mangga :
 - a. Meraba kulit buah mangga, kemudian menyebutkan tekstur kulit buah mangga. Kasar/halus.
 - b. Mencium buah mangga muda dan mangga masak, kemudian menyebutkan aroma mangga yang masak dan aroma mangga muda.
 - c. Makan mangga muda dan mangga masak, kemudian menyebutkan rasa mangga masak dan mangga muda.
 - d. Menyebutkan bagian-bagian buah mangga (kulit, daging buah, dan biji).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun alat untuk pengumpulan datanya berupa lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi kegiatan siswa yang berupa video, foto maupun hasil karya yang dikirim kepada guru maupun dokumentasi data sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Validasi Data

Menurut Arikunto (2010), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau kesahihan sebuah instrument. Suatu instrument dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Validasi data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Menurut Sugiyono (2013), triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara keseluruhan terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi:

1. Triangulasi sumber, dimana validasi dilakukan melalui kolaborasi dengan teman sejawat.
2. Triangulasi metode, dimana untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu melalui observasi dan wawancara. Apabila dengan dua teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan guna memastikan kebenarannya atau mungkin semua dianggap benar karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

Selain menggunakan validasi triangulasi, penelitian ini juga menggunakan validitas teoritik yakni menurut teori apakah dengan pembelajaran sains dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak yang kemudian akan dihadapkan dengan validitas empiric dimana dalam kegiatan yang dilakukan secara nyata apakah dari kegiatan tersebut bisa membuktikan

bahwa penerapan pembelajaran sains terbukti bisa meningkatkan kemampuan kognitif anak.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif dimana data dianalisis dengan membandingkan pada kondisi awal yakni rendahnya kemampuan kognitif anak, setelah dilakukan perbaikan pada siklus pertama kemampuan kognitif yang dilakukan dengan kegiatan sains bisa meningkat menjadi berapa persen? Selanjutnya dilakukan refleksi dan tindakan siklus berikutnya yakni siklus kedua dengan melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran berikutnya hasil akhir kemampuan kognitif anak dapat meningkat menjadi berapa? Hasil-hasil dari tindakan siklus itu akan dianalisis dan dapat ditarik kesimpulan mengenai hipotesis penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Aspek perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada diri anak. Disini guru harus pandai-pandai dalam merancang pembelajaran agar melalui kegiatan yang dirancang tersebut guru bisa meningkatkan kemampuan kognitif anak didik mereka. Dimana diharapkan anak bisa berkembang dalam proses berpikir yang dilakukan dalam konteks belajar sambil bermain. Salah satu kegiatan yang bisa dirancang oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif anak yaitu lewat pembelajaran sains. Dimana pembelajaran sains dalam pelaksanaannya secara otomatis sudah masuk ranah pengembangan kognitif. Karena disana anak diajak untuk bereksplorasi dimana ia akan berfikir, menanya, menelaah, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan apa yang dia lihat dan laksanakan dalam kegiatan belajar. Sedangkan kognitif adalah proses berpikir dari anak tersebut.

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran daring ditemukan permasalahan rendahnya kemampuan kognitif anak yang bisa dilihat dari video/foto/hasil karya kegiatan yang dikirim oleh orang tua, dalam hal ini peneliti lebih menekankan pada data video yang mana data ini sangat minim dari manipulasi, disana menunjukkan bahwa anak-anak saat melakukan kegiatan pengembangan kognitif masih rendah responnya, mengerjakan asal-asalan, bahkan kadang orang tua yang mengerjakan, sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran belum bisa tercapai. Untuk itu diperlukan kegiatan yang menarik, mudah dilaksanakan, dan dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Dari 25 siswa yang ada di Kelompok A hanya ada 5 anak yang bisa mendapatkan nilai BSH karena anak bisa bereksplorasi sendiri dengan kegiatan tersebut secara mandiri, orang tua hanya sebagai pendamping.

Berikut tabel perkembangan awal kognitif anak Kelompok A TK Putra Sentana Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Tabel 2 : Data awal kemampuan kognitif anak

No	Nama (inisial)	Pencapaian Perkembangan Kognitif			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Fr		√		
2	Alf			√	
3	Aff	√			
4	Frd			√	
5	Rdy		√		
6	Rz	√			
7	Ay			√	
8	Alf			√	
9	Rdh	√			
10	Ghf	√			
11	Ark	√			
12	Zhr	√			
13	Ns		√		
14	Fkr		√		
15	Bm	√			
16	Abd		√		
17	Rf	√			
18	Rk	√			
19	Nd	√			
20	Vv	√			
21	Jtt	√			
22	Dhk		√		
23	Ftn		√		
24	Adt			√	
25	Shk		√		

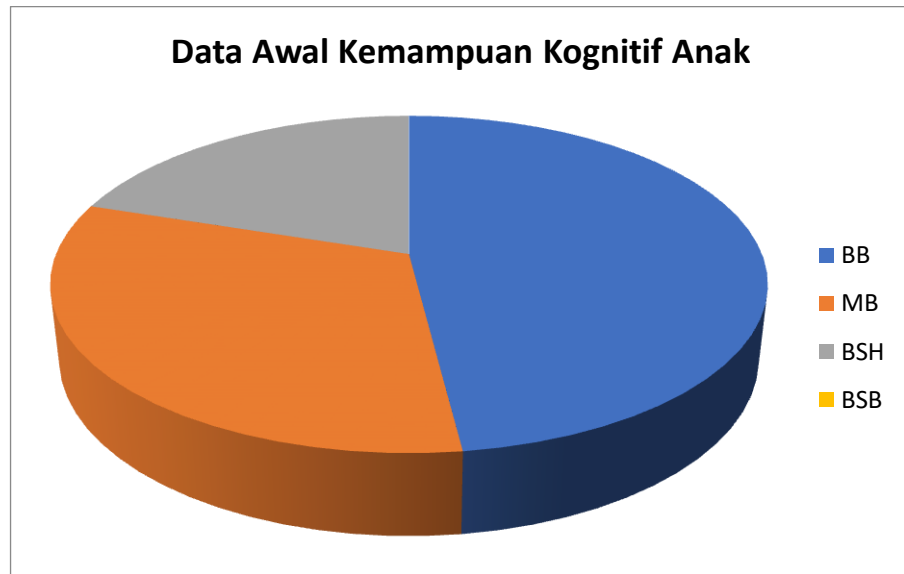
Keterangan :

1. BB : Belum berkembang (anak belum bisa bereksplorasi sendiri, disini orang tua yang sepenuhnya berperan dalam kegiatan tersebut).
2. MB : Mulai berkembang (anak bereksplorasi sendiri dengan arahan dari orang tua).
3. BSH : Berkembang sesuai harapan (anak bereksplorasi sendiri dengan kegiatan tersebut secara mandiri, orang tua hanya sebagai pendamping).

4. BSB : Berkembang sangat baik (anak bisa bereksplorasi sendiri dengan kegiatan tersebut, kemudian bercerita dengan runtut dan baik mengenai kegiatan yang dilakukan).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram berikut.

Diagram 1 : Data awal kemampuan kognitif anak



Dari tabel dan diagram diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Anak dalam kegiatan pengembangan kognitif yang mendapat nilai BB : 12 anak.
2. Anak dalam kegiatan pengembangan kognitif yang mendapat nilai MB : 8 anak.
3. Anak dalam kegiatan pengembangan kognitif yang mendapat nilai BSH : 5 anak.
4. Anak dalam kegiatan pengembangan kognitif yang mendapat nilai BSB : 0 anak.

Berdasar dari kondisi awal tersebut maka diperlukan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ada yakni dengan menyusun kegiatan yang menarik, mudah dilaksanakan dirumah, bahan dan alat juga mudah didapat dan tentunya bisa meningkatkan kemampuan kognitif anak. Maka dipilihlah pembelajaran sains yang mana melalui kegiatan sains yang menarik bagi anak-anak diharapkan bisa meningkatkan kemampuan kognitif mereka.

B. Deskripsi Hasil Siklus I

Berdasarkan kondisi awal tersebut, maka perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam siklus satu yaitu merancang pembelajaran sains yang dilakukan secara daring dengan aplikasi zoom yang judul kegiatannya yaitu “Hore.....aku bisa melayang” yakni percobaan dengan menggunakan telur ayam dengan cara :

1. Gelas 1 : anak memasukkan telur kedalam gelas yang berisi air. Apa yang terjadi? Telur tenggelam. Anak akan bercerita.
2. Gelas 2 : anak memasukkan dua sendok makan garam kedalam gelas tersebut, mengaduk sampai larut, kemudian memasukkan telur ayam kedalam gelas tersebut. Apa yang terjadi? Telur melayang. Anak akan bercerita.

Adapun skenario perbaikan dalam siklus 1 ini adalah sebagai berikut :

1. Pra kegiatan
 - a. Guru memberitahu wali murid bahwa kegiatan pembelajaran daring minggu ini akan dilakukan dengan aplikasi zoom.
 - b. Guru membagikan link untuk kegiatan pembelajaran di group WA wali murid 20 menit sebelum pembelajaran dimulai.
2. Saat kegiatan
 - a. Salam pembuka
 - b. Menyapa anak dan ayah bunda
 - c. Mengabsen anak dengan menyanyi “good morning....
 - d. Berdo’a sebelum kegiatan
 - e. Menjelaskan tema hari ini : tema binatang, sub tema binatang ternak, sub-sub tema : ayam
 - f. Mengajak anak untuk melihat tayangan PPT
 - g. Tanya jawab :
 1. Berapa kaki ayam ?
 2. Dikepala ayam tadi ada apanya ya ? Yang warnanya merah disebut
 3. Ayam berkembang biak dengan apa ?
 4. Siapa tahu aneka olahan dari daging ayam?

- h. Guru menunjukkan kartu huruf “ a,y,a,m” dan menanyakan pada anak-anak “ Huruf apa ini ? Ayo siapa yang tahu? (sambil menunjukkan kartu huruf tersebut). Anak menjawab. Setelah semua huruf disebutkan guru merangkai kartu huruf tersebut menjadi kata ayam dan anak-anak melafalkan kata ayam tersebut.
 - i. Guru mempraktekkan percobaan dengan judul “ Hore.....aku bisa melayang”. Anak-anak dan orang tua mengamati.
 - j. Recalling
 - 1. Menanyakan perasaan selama belajar bersama
 - 2. Mengingatkan anak untuk merapikan alat setelah kegiatan
 - 3. Mengingatkan anak untuk tidak lupa 4 M (memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, dan Menghindari kerumunan)
 - 4. Informasi kegiatan esok
 - k. Berdo'a setelah kegiatan
 - l. Salam
3. Setelah kegiatan
- a. Anak-anak didampingi orang tua melakukan percobaan seperti yang dipraktekkan oleh guru di rumah.
 - b. Orang tua memvideo kegiatan tersebut dan dikirim ke group wali murid.
 - c. Orang tua mengisi form evaluasi pembelajaran di google form.
 - d. Guru melakukan penilaian.

4. Hasil kegiatan

Dari pelaksanaan siklus 1 yang dilaksanakan pada tanggal 3 November 2020 diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Anak-anak dengan dampingan dari orang tua mengikuti pembelajaran daring lewat aplikasi zoom dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi yang diambil dari rekaman pembelajaran pada hari tersebut.



Gambar 1 : Gambar tayangan PPT yang guru tampilkan saat pembelajaran daring



Gambar 2 dan 3 : Gambar anak-anak menyimak penjelasan guru lewat aplikasi zoom

- b. Setelah kegiatan belajar secara daring selesai, anak-anak dengan dampingan orang tua dirumah melakukan kegiatan percobaan seperti yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Mereka sangat antusias karena ini merupakan pengalaman yang pertama bagi mereka berkaitan dengan kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dari screenshot yang peneliti ambil dari video yang dikirim wali murid ke group WA.



Gambar 4 dan 5 : Gambar anak melakukan percobaan dengan telur ayam

Meskipun anak-anak sangat antusias saat melakukan kegiatan percobaan tersebut, karena ini merupakan pengalaman yang pertama bagi

mereka, namun tetap saja masih ada beberapa anak yang belum bisa melaksanakan dengan baik. Hal itu disebabkan karena kurangnya dukungan dari orang tua, minimnya pengetahuan orang tua akan pentingnya menciptakan kondisi yang menyenangkan saat kegiatan/belajar, misal : menyuruh anak untuk melaksanakan kegiatan disaat ngambek. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada kegiatan yang dilakukan oleh anak.

Dari kegiatan siklus 1 dapat diperoleh nilai capaian perkembangan anak pada aspek pengembangan kognitif sebagai berikut :

Tabel 3

Data Capaian kegiatan pengembangan kognitif anak pada siklus 1

No	Nama (inisial)	Pencapaian Perkembangan Kognitif			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Fr		√		
2	Alf			√	
3	Aff	√			
4	Frd			√	
5	Rdy		√		
6	Rz		√		
7	Ay			√	
8	Alf			√	
9	Rdh		√		
10	Ghf	√			
11	Ark		√		
12	Zhr		√		
13	Ns		√		
14	Fkr		√		
15	Bm		√		
16	Abd		√		
17	Rf			√	
18	Rk		√		
19	Nd		√		
20	Vv		√		
21	Jtt	√			
22	Dhk		√		
23	Ftn		√		
24	Adt			√	
25	Shk		√		

Keterangan :

1. BB : Belum berkembang (anak belum bisa bereksplorasi sendiri, disini orang tua yang sepenuhnya berperan dalam kegiatan tersebut).
2. MB : Mulai berkembang (anak bereksplorasi sendiri dengan arahan dari orang tua).
3. BSH : Berkembang sesuai harapan (anak bereksplorasi sendiri dengan kegiatan tersebut secara mandiri, orang tua hanya sebagai pendamping).
4. BSB : Berkembang sangat baik (anak bisa bereksplorasi sendiri dengan kegiatan tersebut, kemudian bercerita dengan runtut dan baik mengenai kegiatan yang dilakukan).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram berikut.

Diagram 2 :

Capaian kegiatan pengembangan kognitif anak pada siklus 1



Dari tabel dan diagram diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Anak dalam kegiatan pengembangan kognitif yang mendapat nilai BB : 3 anak.
2. Anak dalam kegiatan pengembangan kognitif yang mendapat nilai MB : 16 anak.
3. Anak dalam kegiatan pengembangan kognitif yang mendapat nilai BSH : 6 anak.

4. Anak dalam kegiatan pengembangan kognitif yang mendapat nilai BSB : 0 anak.

Dari pelaksanaan perbaikan pada siklus 1 yang dilaksanakan pada tanggal 3 November 2020 diperoleh hasil ada 3 anak (12%) yang belum mampu bereksplorasi secara mandiri dimana orang tua yang sepenuhnya berperan dalam kegiatan tersebut (BB). Dari data tersebut juga dapat dilihat bahwa sudah ada 16 anak (64%) yang sudah bisa bereksplorasi sendiri dengan arahan dari orang tua (MB). Pada tahap anak bisa bereksplorasi secara mandiri dimana orang tua hanya sebagai pendamping (BSH) ada 6 anak (24%). Sedangkan pada tahap anak bisa bereksplorasi sendiri dengan kegiatan tersebut, kemudian bercerita dengan runtut dan baik mengenai kegiatan yang dilakukan (BSH) belum ada. Meskipun demikian sudah ada kenaikan yang signifikan melalui kegiatan sains ini yakni dimana kondisi awal anak pada tahap anak belum bisa bereksplorasi sendiri, disini orang tua yang sepenuhnya berperan dalam kegiatan tersebut (BB) yang semula ada 12 anak (48%) dari jumlah keseluruhan murid, setelah dilakukan perbaikan pada siklus 1 tinggal tersisa 3 anak (12%).

5. Refleksi kegiatan

Meskipun sudah ada kenaikan yang signifikan pada tahap anak bisa bereksplorasi sendiri, disini orang tua yang sepenuhnya berperan dalam kegiatan tersebut (BB) ke tahap anak bereksplorasi sendiri dengan arahan dari orang tua (MB) sebanyak 36% dilihat dari tabel diatas, namun dari pelaksanaan perbaikan pada siklus 1 anak yang bisa bereksplorasi secara mandiri, kemudian bercerita dengan runtut dan baik mengenai kegiatan yang dilakukan (BSB) belum ditemukan.. Hal ini disebabkan karena :

- a. Guru masih perlu persiapan yang matang saat penyampaian materi melalui kegiatan belajar daring.
- b. Guru hendaknya tidak bosan-bosan memberi pengertian pada wali murid bahwa disini orang tua hanya sebagai pendamping anak belajar, biarkan anak bereksplorasi sendiri sesuai kemampuannya. Orang tua cukup mengarahkan. Anak yang mengerjakan kegiatan. Orang tua

hendaknya menciptakan kondisi yang menyenangkan saat kegiatan belajar berlangsung. Dari hasil refleksi tersebut maka akan dilanjutkan perbaikan pembelajaran pada siklus 2.

C. Deskripsi Hasil Siklus II

Pada siklus 1 pencapaian perkembangan kognitif pada anak masih rendah yakni pada tahap anak bisa bereksplorasi secara mandiri dimana orang tua hanya sebagai pendamping (BSH) ada 6 anak (24%). Sedangkan pada tahap anak bisa bereksplorasi sendiri dengan kegiatan tersebut, kemudian bercerita dengan runtut dan baik mengenai kegiatan yang dilakukan (BSH) belum ada. Sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 10 November 2020 yang akan mengambil kegiatan sains menanam kacang hijau dengan media kapas dalam rangka peningkatan pengembangan kognitifnya.

Adapun skenario perbaikan dalam siklus 2 ini adalah sebagai berikut :

1. Pra kegiatan
 - a. Guru memberitahu wali murid bahwa kegiatan pembelajaran daring minggu ini akan dilakukan dengan aplikasi zoom.
 - b. Guru membagikan link untuk kegiatan pembelajaran di group WA wali murid 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.
2. Saat kegiatan
 - a. Salam pembuka
 - b. Menyapa anak dan ayah bunda
 - c. Mengabsen anak dengan menyanyi “good morning....
 - d. Berdo’a sebelum kegiatan
 - e. Menjelaskan tema hari ini : tema tanaman, sub tema tanaman palawija, sub-sub tema : kacang hijau
 - f. Mengajak anak untuk melihat tayangan PPT
 - g. Tanya jawab :
 1. Apa bentuk kacang hijau ?
 2. Apa warna kacang hijau?

3. Apa saja media tanam kacang hijau yang kamu ketahui?
 4. Coba sebutkan aneka olahan dari kacang hijau ?
- h. Bernyanyi bersama menanam kacang hijau
 - i. Guru mempraktekkan menanam kacang hijau dengan media kapas.
 - j. Guru mengajak anak untuk terbiasa menggunakan kata “tolong” setiap membutuhkan pertolongan dari orang lain.
 - k. Recalling
 1. Menanyakan perasaan selama belajar bersama
 2. Mengingatkan anak untuk merapikan alat setelah kegiatan
 3. Mengingatkan anak untuk tidak lupa 4 M (memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, dan Menghindari kerumunan)
 4. Informasi kegiatan esok
 - l. Berdo'a setelah kegiatan
 - m. Salam
3. Setelah kegiatan
 - a. Anak-anak didampingi orang tua melakukan percobaan seperti yang dipraktekkan oleh guru di rumah.
 - b. Orang tua memvideo kegiatan tersebut dan dikirim ke group wali murid.
 - c. Orang tua mengisi form evaluasi pembelajaran di google form.
 - d. Guru melakukan penilaian.

4. Hasil kegiatan

Dari pelaksanaan siklus 2 yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2020 diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Anak-anak dengan dampingan dari orang tua mengikuti pembelajaran daring lewat aplikasi zoom dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi yang diambil dari rekaman pembelajaran pada hari tersebut.



Gambar 6 : Gambar tayangan PPT yang guru tampilkan saat pembelajaran daring

- b. Setelah kegiatan belajar secara daring selesai, anak-anak dengan dampingan orang tua dirumah melakukan kegiatan menanam kacang hijau dengan media kapas seperti yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Mereka sangat antusias karena ini merupakan pengalaman yang pertama bagi mereka berkaitan dengan kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dari screnshoot yang peneliti ambil dari video yang dikirim wali murid ke group WA.



Gambar 7, 8, dan 9 : Gambar anak menanam kacang hijau dengan media kapas dirumah masing-masing

Dilihat dari video kegiatan belajar yang dikirim orang tua dan form evaluasi yang telah diisi oleh orang tua dapat dilihat bahwa anak-anak sangat senang dan antusias melakukan pembelajaran sains mengenal lingkungan alam mereka yakni mengenal tumbuhan kacang hijau yang merupakan salah satu jenis tanaman palawija yang biasa ditanam oleh petani/penduduk setempat setiap tahunnya, kemudian anak diberi kesempatan untuk menanam kacang hijau tersebut dengan media yang

tidak biasa yakni media kapas. Hal ini juga disebabkan karena kegiatan ini mudah dilakukan, bahan dan alat juga mudah ditemukan disekitar lingkungan anak.

Dari kegiatan siklus 2 dapat diperoleh nilai capaian perkembangan anak pada aspek pengembangan kognitif sebagai berikut :

Tabel 4

Capaian kegiatan pengembangan kognitif anak pada siklus 2

No	Nama (inisial)	Pencapaian Perkembangan Kognitif			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Fr			√	
2	Alf				√
3	Aff		√		
4	Frd				√
5	Rdy			√	
6	Rz		√		
7	Ay				√
8	Alf			√	
9	Rdh			√	
10	Ghf		√		
11	Ark			√	
12	Zhr			√	
13	Ns			√	
14	Fkr			√	
15	Bm			√	
16	Abd			√	
17	Rf			√	
18	Rk			√	
19	Nd			√	
20	Vv			√	
21	Jtt		√		
22	Dhk				√
23	Ftn			√	
24	Adt				√
25	Shk		√		

Keterangan :

1. BB : Belum berkembang (anak belum bisa bereksplorasi/menanam kacang hijau sendiri, disini orang tua yang sepenuhnya berperan dalam kegiatan tersebut).

2. MB : Mulai berkembang (anak bereksplorasi/ menanam kacang hijau sendiri dengan arahan dari orang tua).
3. BSH : Berkembang sesuai harapan (anak bereksplorasi/menanam kacang hijau sendiri secara mandiri, orang tua hanya sebagai pendamping).
4. BSB : Berkembang sangat baik (anak bisa bereksplorasi/menanam kacang hijau sendiri, kemudian bercerita dengan runtut dan baik mengenai kegiatan yang dilakukan).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram berikut.

Diagram 3 :

Capaian kegiatan pengembangan kognitif anak pada siklus 2



Dari tabel dan diagram diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Anak dalam kegiatan pengembangan kognitif yang mendapat nilai BB : 0 anak.
2. Anak dalam kegiatan pengembangan kognitif yang mendapat nilai MB : 5 anak.
3. Anak dalam kegiatan pengembangan kognitif yang mendapat nilai BSH : 15 anak.

4. Anak dalam kegiatan pengembangan kognitif yang mendapat nilai BSB : 5 anak.

Dari pelaksanaan perbaikan pada siklus 2 yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2020 diperoleh hasil anak yang bisa bereksplorasi/menanam kacang hijau sendiri, kemudian bercerita dengan runtut dan baik mengenai kegiatan yang dilakukan (BSB) ada 5 anak (20%). Kemudian anak bereksplorasi/menanam kacang hijau sendiri secara mandiri, orang tua hanya sebagai pendamping (BSH) ada 15 anak. Dari tabel dan diagram tersebut untuk anak yang bereksplorasi/ menanam kacang hijau sendiri dengan arahan dari orang tua (MB) ada 5 anak. Sedangkan untuk anak belum bisa bereksplorasi/menanam kacang hijau sendiri, disini orang tua yang sepenuhnya berperan dalam kegiatan tersebut (BB) sudah tidak ada.

Dari uraian pembahasan siklus 2 diatas dapat dilihat bahwa sudah ada kenaikan yang signifikan mengenai peningkatan pengembangan kognitif anak melalui pembelajaran sains. Meskipun demikian peningkatan tersebut belumlah signifikan sehingga diperlukan perbaikan pada siklus 3 ini

D. Deskripsi Hasil Siklus III

Dari pelaksanaan perbaikan pada siklus 2 yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2020 sudah ada peningkatan pengembangan kognitif anak melalui pembelajaran sains. Meskipun demikian peningkatan tersebut belumlah signifikan sehingga diperlukan perbaikan pada siklus 3 ini. Siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 21 November 2020 yang akan mengambil kegiatan sains mengenai buah mangga yakni: mengenal tekstur kulit buah mangga, mengetahui aroma mangga muda dan mangga masak, merasa buah mangga masak dan mangga muda, kemudian menyebutkan bagian-bagian buah mangga.

Adapun skenario perbaikan dalam siklus 3 ini adalah sebagai berikut :

1. Pra kegiatan

- a. Guru memberitahu wali murid bahwa kegiatan pembelajaran daring minggu ini akan dilakukan dengan aplikasi zoom.
 - b. Guru membagikan link untuk kegiatan pembelajaran di group WA wali murid 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.
2. Saat kegiatan
- a. Salam pembuka
 - b. Menyapa anak dan ayah bunda serta menanyakan keadaan anak pagi ini
 - c. Berdo'a sebelum kegiatan
 - d. Menjelaskan tema hari ini : tema tanaman, sub tema tanaman buah sub-sub tema : mangga
 - e. Mengajak anak untuk melihat tayangan PPT
 - f. Mengajak anak untuk selalu bersyukur atas nikmat Allah SWT dengan cara merawat tanaman yang ada disekitar rumah : anak menyiram tanaman yang ada disekitar rumah mereka masing-masing.
 - g. Guru menjelaskan kegiatan pengembangan kognitif melalui pembelajaran sains dengan buah mangga, yakni :
 1. Meraba kulit mangga, bagaimana teskstur kukit mangga? Kasar atau halus?
 2. Mencium aroma buah mangga masak dan buah mangga muda. Apakah sama atau berbeda?
 3. Merasa buah mangga masak dan buah mangga muda. Bagaimana rasa keduanya?
 4. Menyebutkan bagian-bagian buah mangga dengan bahasa anak sendiri.
 - h. Guru memperlihatkan huruf-huruf dari kata mangga dengan menggunakan flashcard kemudian anak-anak menjawab/menyebutkan huruf yang diperlihatkan oleh guru.
 - i. Recalling
 1. Menanyakan perasaan selama belajar bersama
 2. Mengingatkan anak untuk merapikan alat setelah kegiatan

3. Mengingatkan anak untuk tidak lupa 4 M (memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, dan Menghindari kerumunan)
 4. Informasi kegiatan esok
- j. Berdo'a setelah kegiatan
 - k. Salam
3. Setelah kegiatan
 - a. Anak-anak didampingi orang tua melakukan kegiatan yang telah dijelaskan oleh guru dirumah dengan dampingan dari orang tua.
 - b. Orang tua memvideo kegiatan tersebut dan dikirim ke group wali murid.
 - c. Orang tua mengisi form evaluasi pembelajaran di google form.
 - d. Guru melakukan penilaian.

4. Hasil kegiatan

Dari pelaksanaan siklus 3 yang dilaksanakan pada tanggal 21 November 2020 diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Anak-anak dengan dampingan dari orang tua mengikuti pembelajaran daring lewat aplikasi zoom dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi yang diambil dari rekaman pembelajaran pada hari tersebut.



Gambar 10 dan 11 : Gambar anak mengikuti pembelajaran daring lewat platform zoom

- b. Setelah kegiatan belajar secara daring selesai, anak-anak dengan dampingan orang tua dirumah melakukan kegiatan seperti yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Dalam kegiatan ini anak-anak sangat

antusias melakukannya. Hal dapat dilihat dari screnshoot yang peneliti ambil dari video yang dikirim wali murid ke group WA.



Gambar 12 dan 13 : Gambar anak melakukan kegiatan dirumah

Dilihat dari video kegiatan belajar yang dikirim orang tua dan form evaluasi yang telah diisi oleh orang tua dapat dilihat bahwa anak-anak sangat senang dan antusias melakukan pembelajaran sains mengenal lingkungan alam mereka yakni mengenal buah mangga, mengetahui tekstur kulit buah mangga, mengetahui aroma buah mangga muda dan mangga masak, mengetahui rasa mangga muda dan mangga masak, serta menyebutkan bagian-bagian dari buah mangga.

Dari kegiatan siklus 3 dapat diperoleh nilai capaian perkembangan anak pada aspek pengembangan kognitif sebagai berikut :

Tabel 5

Capaian kegiatan pengembangan kognitif anak pada siklus 3

No	Nama (inisial)	Pencapaian Perkembangan Kognitif			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Fr			√	
2	Alf				√
3	Aff			√	
4	Frd				√
5	Rdy				√
6	Rz			√	
7	Ay				√
8	Alf				√
9	Rdh				√

10	Ghf		√		
11	Ark				√
12	Zhr				√
13	Ns			√	
14	Fkr			√	
15	Bm				√
16	Abd				√
17	Rf				√
18	Rk				√
19	Nd			√	
20	Vv				√
21	Jtt		√		
22	Dhk				√
23	Ftn				√
24	Adt				√
25	Shk			√	

Keterangan :

1. BB : Belum berkembang (anak belum bisa melakukan kegiatan sains dengan baik).
2. MB : Mulai berkembang (anak bisa melakukan kegiatan sains dengan arahan dari orang tua).
3. BSH : Berkembang sesuai harapan (anak bisa melakukan kegiatan sains secara mandiri dan disini orang tua hanya sebagai pendamping).
4. BSB : Berkembang sangat baik (anak bisa melakukan kegiatan sains secara mandiri dengan baik serta bisa menjelaskan apa yang diminta dalam tiap-tiap kegiatan tersebut dengan bahasa dan ekspresi yang baik pula).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram berikut.

Diagram 4 :

Capaian kegiatan pengembangan kognitif anak pada siklus 3



Dari tabel dan diagram diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Anak dalam kegiatan pengembangan kognitif yang mendapat nilai BB :
0 anak.
2. Anak dalam kegiatan pengembangan kognitif yang mendapat nilai MB :
2 anak.
3. Anak dalam kegiatan pengembangan kognitif yang mendapat nilai BSH :
7 anak.
4. Anak dalam kegiatan pengembangan kognitif yang mendapat nilai BSB :
16 anak.

Dari pelaksanaan perbaikan pada siklus 3 yang dilaksanakan pada tanggal 21 November 2020 diperoleh hasil anak yang bisa melakukan kegiatan sains secara mandiri dengan baik serta bisa menjelaskan apa yang diminta dalam tiap-tiap kegiatan tersebut dengan bahasa dan ekspresi yang baik pula (BSB) ada 16 anak (64%). Kemudian anak bisa melakukan kegiatan sains secara mandiri dan disini orang tua hanya sebagai pendamping (BSH) ada 7 anak (28%). Dari tabel dan diagram tersebut untuk anak yang anak bisa melakukan kegiatan sains dengan arahan dari orang tua (MB) ada 2 anak (8%). Sedangkan untuk anak belum bisa melakukan kegiatan sains (BB) sudah tidak ada.

Dari uraian hasil siklus 3 diatas dapat dilihat bahwa sudah ada kenaikan yang signifikan mengenai peningkatan pengembangan kognitif

anak melalui pembelajaran sains. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dari tabel dan diagram komparatif dibawah ini, yang menyajikan bagaimana kondisi awal/pra siklus sampai pada kondisi siklus 3.

Tabel 6

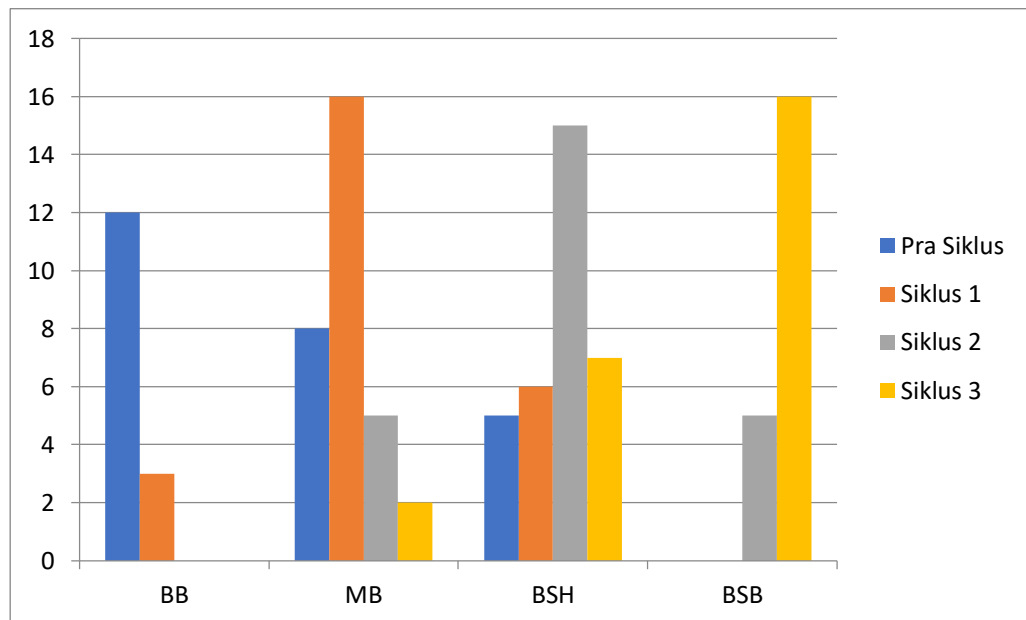
Tabel Komparatif Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan siklus 3

Capaian Perkembangan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
BB	12 anak (48%)	3 anak (12%)	-	-
MB	8 anak (32%)	16 anak (64%)	5 anak (20%)	2 anak (8%)
BSH	5 anak (20%)	6 anak (24%)	15 anak (60%)	7 anak (28%)
BSB	-	-	5 anak (20%)	16 anak (64%)

Untuk lebih jelasnya dapat juga dilihat dari diagram komparatif dibawah ini.

Diagram 5

Diagram Komparatif Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan siklus 3



Dari diagram perbandingan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Capaian perkembangan BB sebelum dilakukan perbaikan ada 12 anak (48%) setelah dilakukan perbaikan sampai tahap siklus 3 sudah tidak

ada anak pada tahapan capaian ini. Artinya sudah ada peningkatan sebesar 48% pada tahapan capaian perkembangan ini.

- b. Capaian perkembangan MB sebelum dilakukan perbaikan ada 8 anak (32%) setelah dilakukan perbaikan sampai tahap siklus 3, saat ini hanya ada 2 anak (8%). Artinya sudah ada peningkatan sebesar 24% pada tahapan capaian perkembangan ini.
- c. Capaian perkembangan BSH sebelum dilakukan perbaikan ada 5 anak (20%) setelah dilakukan perbaikan sampai tahap siklus 3, saat ini ada 7 anak (28%) pada tahap capaian ini. Meskipun jika dilihat dari kenaikan yang ada cuma 8%, namun bila dicermati lagi, sedikit kenaikan ini disebabkan anak-anak sudah bisa naik pada tahap perkembangan BSB.
- d. Capaian perkembangan BSB sebelum dilakukan perbaikan belum ada anak pada tahapan ini, akan tetapi setelah dilakukan perbaikan sampai tahap siklus 3, saat ini sudah ada 16 anak (64%). Ini artinya ada kenaikan 64% pada tahap capaian perkembangan ini.

5. Refleksi kegiatan

Dilihat dari pelaksanaan pada siklus tiga dapat diambil kesimpulan :

- a. Kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan platform zoom sudah bisa berjalan dengan baik dikarenakan sudah dilakukan sampai tiga kali sehingga baik dari pihak guru, orang tua dan anak-anak sudah mulai terbiasa dan bisa mengambil sikap dari pembelajaran platform zoom yang sebelumnya sudah dilakukan. Misal : sudah tahu cara bergabung, cara interaksi dengan guru dalam zoom.
- b. Meskipun demikian masih ada dua orang wali murid yang belum bisa mengikuti karena belum bisa mengoperasikan platform tersebut meskipun sudah ada arahan dari guru bagaimana cara mengoperasikannya . Namun, ini tidak menjadi kendala terlalu berat karena hanya ada dua orang wali murid dan sudah diambil pemecahan masalahnya yakni dengan ikut bergabung dengan teman terdekat sehingga tetap bisa mengikuti pembelajaran daring.

- c. Kegiatan pembelajaran sains dimana anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi sendiri dengan lingkungan alam disekitar mereka, menjadi salah satu kegiatan yang menarik untuk dilakukan anak dimasa pandemi ini. Dengan bahan dan alat yang mudah untuk ditemukan serta kegiatan pembelajaran yang merupakan pengalaman yang baru bagi mereka menjadi salah satu daya tarik tersendiri sehingga dengan pembelajaran sains ini kemampuan kognitif anak bisa meningkat. Hal ini bisa dilihat dari penjelasan yang telah diuraikan peneliti pada diskripsi siklus 3.

E. Pembahasan

Perlu diketahui bahwa anak-anak dikatakan kemampuan kognitifnya dapat berkembang dengan baik apabila bisa mencapai pada tahapan BSH dan BSB. Dari data pra siklus dan perbaikan yang telah dilakukan sampai dengan siklus tiga yang mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, hasil tindakan dan refleksi diperoleh hasil bahwa pada siklus 1 sudah ada 24% (6 anak) yang ada pada tahap capaian BSH. Meskipun disini hanya ada kenaikan satu persen dari kondisi awal, namun ada kenaikan 32 % di capaian MB, yang mana artinya semula anak-anak belum berkembang (BB) pada tahap ini sudah bisa mulai berkembang (MB) dan ada kenaikan sebesar 32 %. Kemudian pada siklus 2 ada peningkatan lagi menjadi 80% (20 anak) yang capaian perkembangan kognitifnya ada pada tahap berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Keadaan makin membaik pada siklus 3 yakni dengan adanya peningkatan menjadi 92% (23 anak) yang ada pada tahap capaian perkembangan berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Adapun indikator dari penelitian ini adalah kemampuan kognitif anak bisa meningkat sebesar 90% setelah dilakukan perbaikan pembelajaran, sehingga penelitian ini dianggap berhasil karena hasil yang dicapai adalah 93%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dilihat dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran sains dalam rangka meningkatkan aspek pengembangan kognitif anak pada kelompok A TK Putra Sentana Desa Turusgede Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran sains dapat meningkatkan pengembangan kognitif anak. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan capaian pengembangan kognitif anak per siklus yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.
2. Selain hal diatas, perbaikan pembelajaran ini juga memperoleh hasil yang lain yakni : para guru, orang tua, dan murid jadi tahu bahwa media pembelajaran daring tidak hanya melalui whatsapp seperti yang sebelumnya pernah diterapkan dilembaga.
3. Guru, orang tua, dan anak jadi lebih maju dan berkembang dalam bidang IT yakni bisa mengenal dan mengoperasikan berbagai macam platform yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring. Misal : platform zoom, google drive, dan youtube.

B. SARAN

Perlu berkali-kali dan terus-menerus dilakukan pembelajaran daring agar guru dan anak bisa lebih terbiasa sehingga bisa terjalin interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, hal ini disebabkan karena peserta didik kita adalah anak usia dini, berbeda jika yang kita hadapi adalah anak-anak pada jenjang SMP keatas yang dengan cepat akan bisa beradaptasi dengan model pembelajarn daring. Guru juga harus pandai-pandai dalam memilih kegiatan dan menyusun strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan dari pembelajran tersebut bisa tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.wyethnutrition.co.id/tahapan-perkembangan-kognitif-anak-usia-dini>

Elok Firda,

<https://www.kompasiana.com/elok13582/5e450b39d541df454b722543/pengertian-kognitif-dan-domain-domainnya>: 2020

Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan AUD

<https://www.brainfit.co.id/kemampuan-kognitif/>

<http://klubbelajar.com/definisi-sains-detail-46860.html>

<https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>

Manusiapinggiran.blogspot.com. Contoh Pengumpulan, Validitas, dan Analisis Data dalam PTK. diakses pada tanggal 5 Mei 2017.

Lampiran :

1. Siklus 1

a. RPPH Daring Siklus 1

RPPH DARING
TK PUTRA SENTANA DESA TURUSGEDE KEC. REMBANG KAB. REMBANG
Semester/Bulan/Minggu : I/November /13
Tahun Pelajaran 2020-2021

Tema : Binatang
Sub Tema : Binatang Ternak/Ayam
Kelompok Usia : A (4-5 tahun)
Hari/Tanggal : Rabu, 3 November 2020

KD	Materi	Tujuan Pembelajaran
NAM 3.1-4.1	Berdo'a sebelum & sesudah kegiatan	Anak terbiasa mengucapkan do'a sebelum & sesudah kegiatan
FM 3.3-4.3	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan fisik motoric kasar & halus	Anak bisa menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan fisik motorik kasar (senam pagi)
Kog. 3.8-4.8	<ul style="list-style-type: none">- Mengenal lingkungan alam (hewan)- Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam	<ul style="list-style-type: none">- Anak mengenal lingkungan alam (ayam)- Anak bisa melakukan aktifitas percobaan telur mengapung
Bhs. 3.12-4.12	Mengenal keaksaraan awal	Anak tahu dan bisa menyebutkan huruf-huruf dari kata "ayam"
Seni 3.15-4.15	Tetarik pada aktifitas seni	Anak bisa membuat alat music sederhana dari botol bekas dan biji-bijian
Sosem 2.12	Bertanggung jawab	"melakukan percobaan dan kegiatan dengan baik sampai selesai kemudian merapikan alat-alat setelah selesai digunakan

1. Alat dan Bahan

- a. Samrtphone/laptop
- b. Internet

- c. Telur ayam, gelas, air, garam, sendok
2. Sumber Belajar

Video pembelajaran dari guru yang dishare di WA group wali murid :
https://youtu.be/6o9v7E_Kgfk
3. Karakter

Religius, Kemandirian, Disiplin, Gotong royong
4. Teknik Penilaian

Unjuk kerja, Proyek, Penugasan, Observasi
5. Langkah-langkah kegiatan
 - a. Anak dengan bantuan orang tua melihat video dari guru tentang penjelasan tema pada minggu ini. Disini orang tua mendampingi dan bercakap-cakap dengan anak mengenai tema pada minggu ini.
 - b. Anak dengan bantuan dari orang tua melihat video praktek pembelajaran dari guru. Orang tua dan anak bercakap-caakap mengenai kegiatan yang akan dilakukan
 - c. Orang tua bersama-sama anak menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan.
 - d. Anak melaksanakan kegiatan dengan dampingan dari orang tua.
 - e. Orang tua merekam dan mendokumentasikan kegiatan anak dan dikirim ke guru lewat group WA.
 - f. Orang tua mengisi form evaluasi kegiatan anak di google form yang dishare guru lewat group.

Megetahui,
Kepala Sekolah

Muinatun, S.Pd

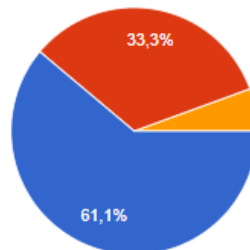
Rembang, 2 November 2020
Guru Kelas A

Muinatun, S.Pd

b. Evaluasi Pembelajaran Siklus 1

Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

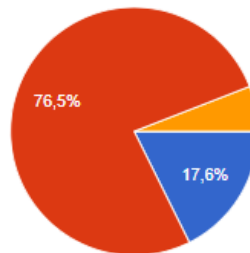
18 tanggapan



- Anak berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan
- Anak berdo'a sebelum melakukan kegiatan
- Anak berdo'a di tengah-tengah kegiatan
- Anak berdo'a diakhir kegiatan

Anak bisa menyebutkan huruf-huruf pada kata ayam

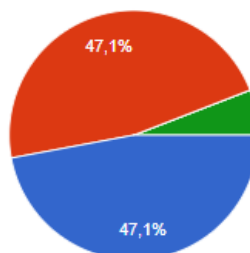
17 tanggapan



- Anak bisa menyebutkan secara mandiri
- Anak bisa menyebutkan dengan bantuan orang tua
- Anak bisa menyebutkan dengan dampingan penuh dari orang tua
- Anak belum bisa menyebutkan

Menyiapkan peralatan percobaan

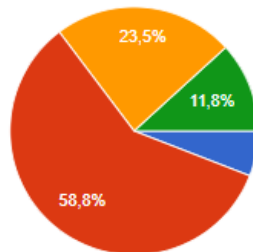
17 tanggapan



- Anak menyiapkan peralatan secara mandiri dengan arahan dari orang tua
- Anak menyiapkan peralatan dengan bantuan dari orang tua
- Anak membantu orang tua dalam menyiapkan peralatan
- Orang tua menyiapkan peralatan

Anak melakukan kegiatan percobaan

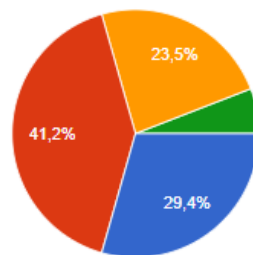
17 tanggapan



- Anak melakukan percobaan sesuai instruksi guru secara mandiri
- Anak melakukan percobaan secara mandiri dengan dampingan dari orang tua
- Anak melakukan percobaan secara mandiri, tapi kadang diarahkan oleh orang tua
- Anak melakukan percobaan dengan arahan dari orang tua sepenuhnya

Respon anak saat kegiatan percobaan

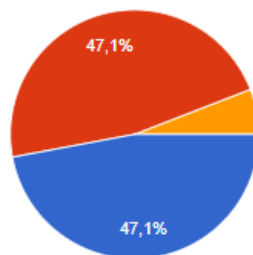
17 tanggapan



- Anak mengajukan pertanyaan saat kegiatan " mengapa..., kok bisa...."
- Anak mengajukan pertanyaan saat akhir percobaan
- Anak tidak mengajukan pertanyaan tapi berkata "wow...."
- Anak tidak memberikan respon apapun

Antusiasme anak saat melakukan kegiatan percobaan

17 tanggapan



- Anak sangat antusias melakukan kegiatan
- Anak antusias melakukan kegiatan
- Anak melakukan kegiatan karena dorongan dari orang tua
- Anak melakukan kegiatan dengan terpaksa

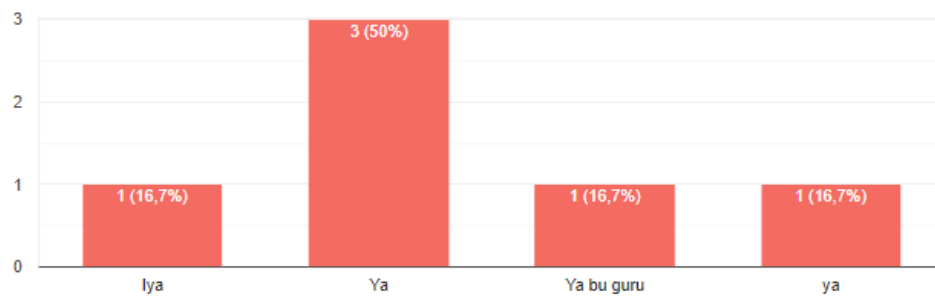
Merapikan peralatan setelah selesai kegiatan

17 tanggapan



Terimakasih kami sampaikan kepada Ayah Bunda yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi form evaluasi kegiatan ini. Mohon untuk mengirim video ananda saat melaksanakan kegiatan ke group WA.

6 tanggapan



c. Dokumentasi Kegiatan Siklus 1



Dokumentasi kegiatan anak pada siklus 1 dirumah

2. Siklus 2

a. RPPH Daring Siklus 2

RPPH DARING

TK PUTRA SENTANA DESA TURUSGEDE KEC. REMBANG KAB. REMBANG

Semester/Bulan/Minggu : I/November/14

Tahun Pelajaran 2020-2021

Tema : Tanaman

Sub Tema : Tanaman Palawija/Kacang hijau

Kelompok Usia : A (4-5 tahun)

Hari/Tanggal : Selasa, 10 November 2020

KD	Materi	Tujuan Pembelajaran
NAM 1.1	Bersyukur atas nikmat Allah SWT	Anak terbiasa bersyukur atas segala nikmat Allah SWT dengan menyebutkan macam-macam tanaman palawija yang diketahui
FM 3.4-4.4	Mengetahui cara hidup sehat	Terbiasa cuci tangan sebelum makan/kegiatan dan sesudah makan/kegiatan
Seni 2.4	Bernyanyi sesuai iringan musik	Anak bisa bernyanyi dengan iringan music sederhana
Kog 3.8-4.8	Mengenal lingkungan alam	Anak mengenal lingkungan sekitarnya
	Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam	Anak bisa menanam kacang hijau dengan media kapas
Sos. 2.6	Berangkat kerja tepat waktu	Anak bisa menyebutkan waktu kapan ayah berangkat ke kebun
Bhs. 2.14	Memiliki perilaku yang santun	Anak bisa mengucapkan kata “tolong” dengan baik ketika memerlukan bantuan

1. Alat dan Bahan

- a. Samrtphone/laptop
- b. Internet
- c. Gelas plastic, kapas, biji kacang hijau, air,

2. Sumber Belajar

- a. Video pembelajaran dari guru yang dishare di WA group wali murid <https://youtu.be/x6ap-tTRi7g>

- b. Video tutorial cara menanam kacang hijau dengan media kapas
<https://youtu.be/c1W4wBsEH-s> sumber lain
<https://youtu.be/dNjekQ7PIJY>
3. Karakter
Religius, Kemandirian, disiplin,
4. Teknik Penilaian
Unjuk kerja, Proyek, Penugasan, Observasi
5. Langkah-langkah kegiatan
 - a. Anak dengan bantuan orang tua melihat video dari guru tentang penjelasan tema pada minggu ini. Disini orang tua mendampingi dan bercakap-cakap dengan anak mengenai tema pada minggu ini.
 - b. Anak dengan bantuan dari orang tua melihat video praktek pembelajaran dari guru. Orang tua dan anak bercakap-caakap mengenai kegiatan yang akan dilakukan
 - c. Orang tua bersama-sama anak menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan.
 - d. Anak melaksanakan kegiatan dengan dampingan dari orang tua.
 - e. Orang tua merekam dan mendokumentasikan kegiatan anak dan dikirim ke guru lewat group WA.
 - f. Orang tua mengisi form evaluasi kegiatan anak di google form yang dishare guru lewat group.

Megetahui,
Kepala Sekolah

Muinatun, S.Pd

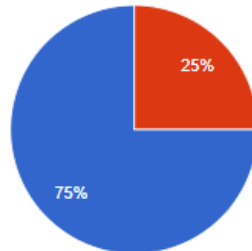
Rembang,
Guru Kelas A

Muinatun, S.Pd

b. Evaluasi Pembelajaran Siklus 2

Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

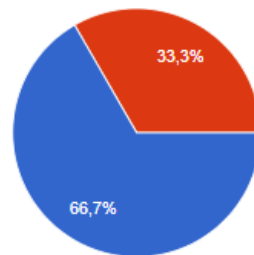
12 tanggapan



- Anak berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan
- Anak berdo'a sebelum melakukan kegiatan
- Anak berdo'a di tengah-tengah kegiatan
- Anak berdo'a diakhir kegiatan

Menyiapkan peralatan menanam kacang hijau

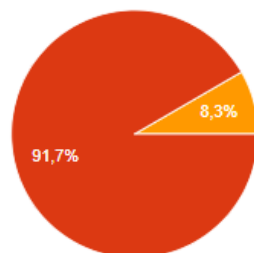
12 tanggapan



- Anak menyiapkan peralatan secara mandiri dengan arahan dari orang tua
- Anak menyiapkan peralatan dengan bantuan dari orang tua
- Anak membantu orang tua dalam menyiapkan peralatan
- Orang tua menyiapkan peralatan

Anak menanam kacang hijau dengan media kapas

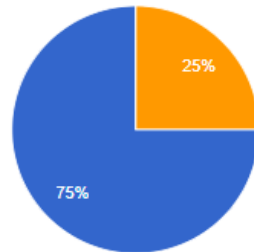
12 tanggapan



- Anak menanam kacang hijau sesuai instruksi guru secara mandiri
- Anak menanam kacang hijau secara mandiri dengan dampingan dari orang tua
- Anak menanam kacang hijau secara mandiri, tapi kadang diarahkan oleh orang tua
- Anak menanam kacang hijau dengan arahan dari orang tua sepenuhnya

Menghitung kacang hijau 1-10 saat kegiatan menanam kacang hijau

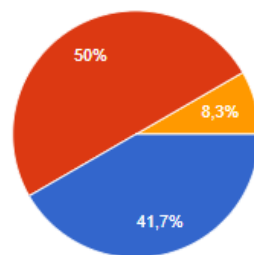
12 tanggapan



- Anak bisa menghitung dengan benar dan lancar
- Anak bisa menghitung dengan benar namun belum lancar
- Anak bisa menghitung dengan benar dengan arahan dari orang tua
- Anak belum bisa menghitung dengan benar

Antusiasme anak saat kegiatan menanam kacang hijau

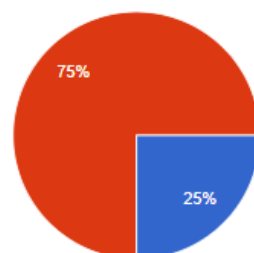
12 tanggapan



- Anak sangat antusias melakukan kegiatan
- Anak antusias melakukan kegiatan
- Anak melakukan kegiatan karena dorongan dari orang tua
- Anak melakukan kegiatan dengan terpaksa

Merapikan peralatan setelah selesai kegiatan

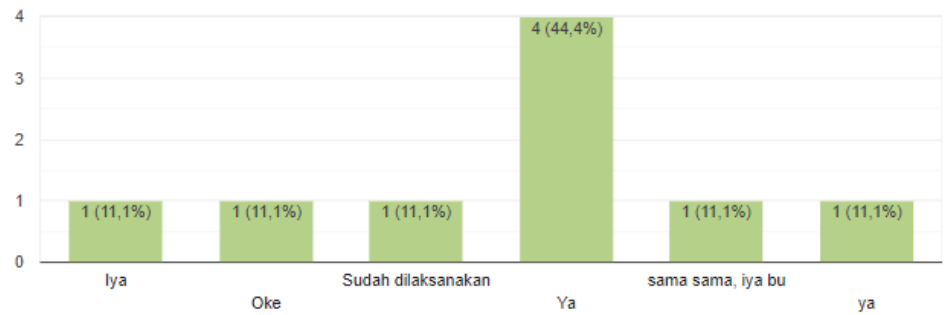
12 tanggapan



- Anak merapikan peralatan secara benar dan mandiri
- Anak merapikan peralatan dengan arahan dari orang tua
- Anak merapikan peralatan ketika diingatkan
- Anak belum bersedia merapikan peralatan

Terimakasih kami sampaikan kepada Ayah Bunda yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi form evaluasi kegiatan ini. Mohon untuk mengirim video ananda saat melaksanakan kegiatan ke group WA.

9 tanggapan



c. Dokumentasi Kegiatan Siklus 2



Dokumentasi kegiatan anak pada siklus 2 di rumah

6. Siklus 3

a. RPPH Daring Siklus 3

RPPH DARING
TK PUTRA SENTANA DESA TURUSGEDE KEC. REMBANG KAB. REMBANG JATENG
Semester/Bulan/Minggu : I/November /16
Tahun Pelajaran 2020-2021

Tema : Tanaman

Sub Tema : Tanaman Buah/Mangga

Kelompok Usia : A (4-5 tahun)

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 November 2020

KD	Materi	Tujuan Pembelajaran
Pembukaan :	1. Berdo'a 2. Menyapa anak dan orang tua 3. Mengabsen anak 4. Melihat tayangan PPT	
NAM 1.2	Bersyukur atas nikmat Allah "Menyiram pohon mangga"	Anak bisa bersyukur atas nikmat Allah dengan berbagai cara
FM 3.3-4.3	Meraba kulit mangga. Mencium buah mangga masak dan mangga muda	Anak bisa mengetahui tekstur kulit buah mangga. Anak bisa membedakan aroma buah mangga masak dan mangga muda
Inti :		
Kog. 3.8-4.8	Membedakan rasa mangga muda dan mangga masak. Menyebutkan bagian-bagian buah mangga.	Anak mampu membedakan rasa mangga muda dan mangga masak. Anak mampu menyebutkan bagian-bagian buah mangga.
Sn 3.15-4.15	Bernyanyi lagu yang disukai	Anak bisa bernyanyi dengan baik lagu yang disukai
Sos. 2.9	Berbagi dengan buah mangga dengan kakak/adik/teman	Anak mau berbagi dengan orang disekitar
Bhs. 3.12-4.12	Menyebutkan huruf-huruf dari kata mangga	Anak mengenal keaksaraan awal melalui kegiatan bermain "Menyebutkan huruf-huruf dari kata mangga"
Penutup :	1. Recalling kegiatan yang telah dilakukan 2. Menginformasikan kegiatan esok 3. Berdo'a	

1. Alat dan Bahan
 - a. Smartphone/laptop
 - b. Internet
 - c. Mangga muda, mangga masak, pisau, flash card, air, gayung
2. Sumber Belajar
Video pembelajaran dari guru yang dishare di WA group wali murid
3. Karakter
Religius, Kemandirian, Rasa ingin tahu, Kreatif
4. Teknik Penilaian
Unjuk kerja, Penugasan, Hasil Karya, Observasi
5. Langkah-langkah kegiatan
 - a. Anak didampingi orang tua mengikuti kegiatan pembelajaran dengan platform zoom.
 - b. Anak dengan bantuan orang tua melihat video dari guru tentang penjelasan tema pada minggu ini. Disini orang tua mendampingi dan bercakap-cakap dengan anak mengenai tema pada minggu ini.
 - c. Anak dengan bantuan dari orang tua melihat video praktek pembelajaran dari guru. Orang tua dan anak bercakap-cakap mengenai kegiatan yang akan dilakukan
 - d. Orang tua bersama-sama anak menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan.
 - e. Anak melaksanakan kegiatan dengan dampingan dari orang tua.
 - f. Orang tua merekam dan mendokumentasikan kegiatan anak dan dikirim ke guru lewat group WA.
 - g. Orang tua mengisi form evaluasi kegiatan anak di google form yang dishare guru lewat group.

Megetahui,
Kepala Sekolah

Muinatun, S.Pd

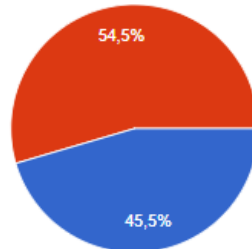
Rembang,
Guru Kelas A

Muinatun, S.Pd

b. Evaluasi Pembelajaran Siklus 3

Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

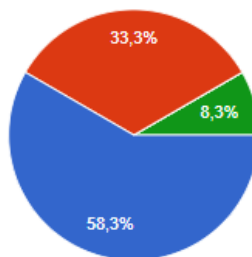
11 tanggapan



- Anak berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan
- Anak berdo'a sebelum melakukan kegiatan
- Anak berdo'a di tengah-tengah kegiatan
- Anak berdo'a diakhir kegiatan

Meraba kulit mangga

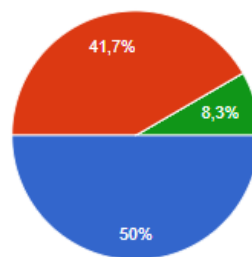
12 tanggapan



- Anak bisa mengetahui tekstur kulit buah mangga (halus) secara mandiri
- Anak bisa mengetahui tekstur kulit buah mangga (halus) dengan arahan dari orang tua
- Anak mengetahui tekstur buah mangga dengan stimulasi dari orang tua
- Anak masih kesulitan mengungkapkan tentang tekstur kulit buah mangga

Membau aroma mangga masak dan mangga muda

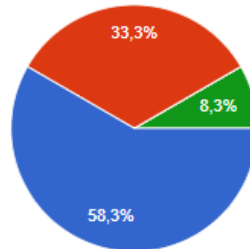
12 tanggapan



- Anak bisa membedakan aroma mangga masak dan mangga muda secara mandiri
- Anak dengan arahan orang tua bisa membedakan aroma mangga masak dan mangga muda
- Anak dengan stimulasi dari orang tua mampu membedakan aroma mangga...
- Anak masih kesulitan mengungkapkan mengenai aroma kedua mangga tersebut

Membedakan rasa mangga masak dan mangga muda

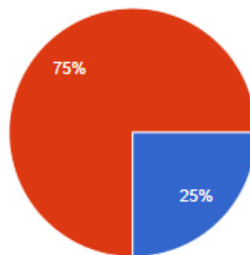
12 tanggapan



- Anak mampu membedakan rasa mangga muda dan mangga masak secara mandiri
- Anak dengan arahan orang tua mampu membedakan rasa mangga muda dan mangga masak
- Anak dengan stimulasi dari orang tua mampu membedakan rasa mangga m...
- Anak masih kesulitan untuk mengungkapkan tentang perbedaan r...

Menyebutkan bagian-bagian buah mangga

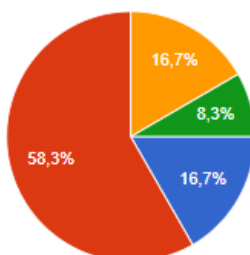
12 tanggapan



- Anak dapat menyebutkan bagian-bagian buah mangga secara mandiri
- Anak dapat menyebutkan bagian-bagian buah mangga dengan arahan dari orang tua
- Anak dapat menyebutkan bagian-bagian buah mangga meskipun belum lengkap
- Anak masih kesulitan menyebutkan bagian-bagian dari buah mangga

Merapikan peralatan setelah selesai kegiatan

12 tanggapan



- Anak merapikan peralatan secara benar dan mandiri
- Anak merapikan peralatan dengan arahan dari orang tua
- Anak merapikan peralatan ketika diingatkan
- Anak belum bersedia merapikan peralatan

d. Dikumentasi Kegiatan Siklus 3



Dokumentasi diambil dari rekaman platform zoom saat guru menunjukkan huruf-huruf dari kata mangga



Dokumentasi kegiatan anak saat kegiatan siklus 3 di rumah

Lembar Asesmen PPL Siklus 1

1. Skala Capaian Perkembangan

NO	INDIKATOR PENILAIAN (KD)	Sumber Penilaian			NAMA PANGGILAN ANAK																								
		Video	Foto	HK	farel	alfa	afifa	farid	rendy	reza	aya	alfin	ridho	ghifar	arkan	zahra	misa	fikri	baim	abid	rafa	raka	nandha	fifi	jelita	dhika	fattan	adit	shakila
1	NAM 3.1-4.1 : Berdo'a sebelum & sesudah kegiatan	√			c	b	c	b	b	b	a	c	b	d	c	b	b	b	b	a	b	c	c	b	d	b	c	b	c
	Anak terbiasa mengucapkan do'a sebelum & sesudah kegiatan																												
2	FM. 3.3-4.3: Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan fisik motoric kasar & halus	√			b	a	c	b	b	b	a	b	b	c	b	b	b	b	b	a	b	b	b	b	c	b	b	a	b
	Anak bisa menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan fisik motorik kasar (senam pagi)																												
3	Kog. 3.8-4.8:Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam	√			c	b	d	b	c	c	b	b	c	d	c	c	c	c	c	c	b	c	c	c	d	c	c	b	c

Lembar Asesmen PPL Siklus 3
3.Skala Capaian Perkembangan

NO	INDIKATOR PENILAIAN (KD)	Sumber Penilaian			NAMA PANGGILAN ANAK																											
		Video	Foto	HK	farel	alfa	afifa	farid	rendy	reza	aya	alfin	ridho	ghifar	arkan	zahra	misa	fikri	baim	abid	rafa	raka	nandha	fifi	jelita	dhika	fattan	adit	shakila			
1	Menghargai diri sendiri , orang lain,dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan (NAM. 1.2)	✓			a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a			
	Menyiran tanaman yang ada disekitar rumah																															
2	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motoric kasar & halus (3.3-4.3)	✓			a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a			
	Meraba kulit buah mangga, Mencium aroma buah mangga masak dan mangga muda																															
3	Mengenal lingkungan alam (Kog. 3.8-4.8)	✓			b	a	b	a	a	b	a	a	a	c	a	a	b	b	a	a	a	a	b	a	c	a	a	a	b			
	Mengetahui tekstur kulit mangga, Membedakan aroma																															

